



Dominasi Karakter *Villain* Melalui Kekerasan Dalam Drama Korea *Blind* : Analisis Semiotika Roland Barthes

Tuti Oktapiani¹, A Yudo Triantanto², Dhefine Armelsa³

^{1,2,3}Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia
Email : ¹tutioktapiani10@gmail.com, ²iuzyudo@gmail.com, ³dhefine.dfm@bsi.ac.id

Article Info

Article history:

Received September 28, 2023
Revised September 30, 2023
Accepted September 10, 2023

Kata Kunci:

Antagonis,
Kekerasan,
Semiotika,
Drama Korea.

Keywords:

Antagonist,
Violence,
Semiotics,
Korean drama.

ABSTRAK

Tokoh antagonis menjadi tokoh yang menyebabkan munculnya konflik dalam sebuah cerita. Karena itu, tokoh ini biasanya digambarkan sebagai tokoh yang berwatak buruk, seperti pendendam, egois, pembohong, dan menghalalkan segala cara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan dan representasi dominasi karakter *villain* melalui kekerasan yang digambarkan dalam drama Korea *Blind* dengan analisis semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Artinya data yang digunakan merupakan data secara kualitatif berupa kata-kata dan gambar yang menjadi kunci penelitian. Semiotika Roland Barthes membedah tanda-tanda menggunakan denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian ini merepresentasikan karakter antagonis melalui kekerasan dalam drama Korea *Blind*. Makna denotasi ditunjukkan melalui adegan kekerasan fisik seperti menusuk, memukul, menendang, memperkosa, dan membunuh. Konotasi yang terlihat pada adegan, menafsirkan makna yaitu kekerasan didasari perasaan kecewa atas perilaku pihak sebelumnya. Sehingga ketidaksukaan tersebut dibawa untuk melakukan balas dendam kepada pihak lain. Mitos menafsirkan bahwa kekerasan yang disaksikan berulang-ulang akan menjadi hal wajar untuk dilakukan, membuat pelaku yang awalnya korban kekerasan menjadi terlatih untuk melakukan kekerasan. Berdasarkan analisis semiotika ini memaknai karakter antagonis merupakan pribadi yang kuat. Mereka akan menyingkirkan semua yang menghalanginya, membuat mereka sering kali melakukan tindakan kejam.

ABSTRACT

An antagonist is a character who causes conflict in a story. As such, these characters are usually described as bad-tempered, such as being revengeful, selfish, liars, and justifying all means. This research focuses on the meaning and representation of the dominance of the villain character through violence depicted in the Korean drama *Blind* with Roland Barthes' semiotic analysis. The research method used in this writing is descriptive-qualitative. This means that the data used is qualitative data in the form of words and images, which are the key to the research. Roland Barthes's semiotics analyzes signs using denotation, connotation, and myth. The results of this study represent antagonistic characters through violence in the Korean drama *Blind*. The denotation's meaning is shown through scenes of physical violence such as stabbing, hitting, kicking, raping, and killing. The connotation seen in the scene is that violence is based on feelings of disappointment over the previous person's behavior. So that the dislike is given expression by taking revenge on the other person. The myth means that violence that is seen repeatedly will become a natural thing to do, so that the actor who was originally a victim of violence becomes trained to commit violence. Based on this semiotic analysis, it can be understood

that the antagonist is a strong person. They will get the best of anything that comes their way, thus making them often commit cruel acts

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Tuti Oktapiani

Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika
Jakarta, Indonesia
Email: tutioktapiani10@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Belakangan ini drama Korea Selatan yang kerap disebut “drakor” telah mendominasi sebagian program televisi. Drama Korea sebuah serial drama televisi dari Korea Selatan, budaya kesenian yang mengacu pada drama televisi di Korea Selatan dalam sebuah format miniseri dalam drama Korea yang mengangkat kisah-kisah kehidupan manusia yang disajikan menggunakan bahasa Korea sebagai bahasa pengantarnya [1]. Drama Korea ini sudah sangat terkenal di seluruh dunia khususnya Asia, drama Korea dengan mudahnya ditonton via layanan streaming yang menyediakan terjemahan dengan banyak pilihan bahasa. Banyak drama Korea yang sukses dan tayang di saluran televisi di banyak negara bersamaan dengan meluasnya budaya populer Korea (disebut gelombang Korea). Secara mendasar fenomena gelombang budaya Korea Selatan yang disebut dengan *Korean wave* (Hallyu) tersebar dengan cara memperkenalkan budayanya ke masyarakat internasional. Hallyu sendiri mencakup berbagai aspek diantaranya drama, film, musik, fashion, makanan, literatur, kosmetik dan bahasa [2]

Televisi menjadi salah satu proses komunikasi media massa (*mass media communication*). “Penyelenggaraan siaran adalah komunikator sedangkan khalayak merupakan komunikan. Isi pesan yang ditayangkan televisi berbentuk informasi audio-visual gerak dan sinkron. Sasaran khalayak bisa bersifat lokal, regional, dan internasional [3]. Di dalam drama Korea, setiap cerita yang digarap memiliki narasi atau skenario penokohan serta dramatisasi cerita. Narasi merupakan cerita yang dijabarkan berdasarkan plot atau alur. Narasi terdapat fakta atau fiksi [4]. Penelitian ini penulis berfokus terhadap drama Korea berjudul *Blind* merupakan serial drama thriller dan misteri yang tayang di tv Korea TVN pada September 2022 memiliki sebanyak 16 episode. Drama Korea terbaru ini berhasil meraih rating 3,4 persen di penayangan perdananya di TVN. TVN salah satu saluran televisi nasional Korea yang menyajikan program televisi unggulan, yang dimiliki oleh perusahaan CJ E&M. TVN atau yang dikenal dengan TVING di Korea berdiri sejak tahun 2006, dan terus memberikan program televisi serta serial drama yang kini dapat dinikmati di seluruh dunia. TVN bekerja sama dengan rumah produksi dan telah menayangkan setidaknya 45 judul serial drama Korea [5]. Drama Korea *Blind* mengisahkan tentang anak-anak dari Panti Asuhan Pusat Kesejahteraan Harapan yang mengalami dari penyiksaan, dikurung, hingga dimanfaatkan tenaganya selama tinggal di disana, Sung Hoon dan Yoon Jae merupakan korban dari panti asuhan ini. Ketika 20 tahun kemudian, panti asuhan sudah tidak beroperasi lagi, anak-anak dari panti asuhan pun yang sudah

besar dan melakukan balas dendamnya kepada semua orang yang terlibat dibalik kejahatan kejahannya panti asuhan tersebut. Hal ini juga menjadikan kasus pembunuhan berantai, yang disebut dengan pembunuhan joker.

Tindakan kekerasan biasa terdapat pada drama Korea yang bergenre thriller. Drama Korea memiliki ciri khas untuk membantu menghidupkan suasana pada cerita dan juga bisa membantu meramaikan tiap *scene*. Begitu juga dengan drama Korea *Blind* yang banyak memiliki unsur kekerasan didalamnya. “Terutama pada kekerasan fisik yang merupakan jenis kekerasan yang kasat mata. Terjadi karena adanya sentuhan fisik antara pelaku dengan korbannya. Seperti menampar, memukul, membunuh, mencekik, memaksa, menganiaya, menendang [6]. Selain itu, drama Korea *Blind* memiliki sejumlah tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian terhadap para tokoh antagonis, yang terdapat di drama Korea *Blind* ini cukup mendominasi sepanjang cerita. Antagonis mempunyai kepribadian yang dominan dalam sosial contohnya mengejar sesuatu yang menguntungkan diri. Karakter yang berwatak buruk dan negatif, seperti pendendam, mementingkan diri, dan mempunyai emosi yang kurang stabil juga kurang bijak. Ketidakhadiran antagonis akan menandakan sebuah cerita itu tidak menarik karena ketiadaan ketegangan [7].

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan penelitian berupa studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti: persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan sebagainya. Deskriptif dalam bentuk gambar [8]. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes melalui tiga pendekatan yakni denotasi, konotasi dan mitos pada drama Korea *Blind*. Tanda semiotika terlihat pada tayangan drama Korea *Blind*, pemaknaan karakter antagonis (*villain*) melalui adegan kekerasan yang terdapat dalam drama, sangat tepat untuk di analisis secara mendalam. Penulis memfokuskan penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Adapun analisis semiotika Roland Barthes yang digunakan dalam wujudkan skema Barthes, yaitu penanda (*signifier*), petanda (*signified*), makna denotasi, makna konotasi dan mitos.

Makna penanda (*signifier*), petanda (*signified*), makna denotasi, makna konotasi, dan mitos adalah bagian yang ingin diketahui serta menunjukkan adanya kekerasan yang tergambar dalam setiap *scene* dalam drama yang dilakukan oleh tokoh antagonis (*villain*). Tanda denotasi terdiri atas penanda dan petanda, tanda denotasi makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicaraan (penulis) dan pendengar. Pada saat yang bersamaan, tanda denotasi penanda konotasi. Dimana konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan petanda atau makna. Dengan kata lain, konotasi makna yang dapat menghasilkan makna (*connotative meaning*). Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu [9].



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap ini, penulis akan memaparkan *scene-scene* yang ditemukan untuk dianalisis. Dikarenakan pada rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Dominasi Pemaknaan dan Representasi Karakter *Villain* melalui Kekerasan dalam drama Korea *Blind* analisis semotika Roland Barthes”. Dalam drama Korea *Blind* penulis menemukan hasil analisis bentuk bentuk kekerasan fisik yang dilakukan oleh karakter antagonis (*villain*) dipotongan *scene* disetiap episode-episode. Berikut hasil penelitian kekerasan fisik yang dilakukan oleh tokoh antagonis dalam drama Korea *Blind*, sebagai berikut:

1. Tokoh Antagonis Kepala polisi Yeom Ki Nam

a. Kekerasan Seksual

Tabel 1. Episode 3




Visual	
 <p>Gambar 1 .Menit: 21:40</p>	 <p>Gambar 2. Menit: 21:48</p>
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang anak perempuan dengan bahu yang disentuh. 2. Seorang anak perempuan dengan mulut yang disekap. 3. Seorang pria dewasa. 	Kekerasan fisik seksual dilakukan oleh seorang polisi kepada anak perempuan. Dimana seorang anak perempuan mencoba melarikan diri disaat mendapat pelecehan seksual, ia dipaksa untuk melayani seks seorang polisi.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Seorang anak perempuan dengan bahu yang dipegang, Seorang anak perempuan dengan mulut yang ditutup oleh pria dewasa.	Panti asuhan ini juga membuka layanan seks salah satu korbannya adalah Yoon Jung kakak dari Yoon Jae. Terlihat Yoon Jung dipaksa melayani seks Kepala Polisi Yeom Ki Nam dan hingga akhirnya korban dibunuh.
Mitos	

Kekerasan seksual juga didapatkan oleh anak perempuan tidak hanya kepada wanita dewasa yang berpakaian terbuka. Tetapi pelecehan seksual juga bisa terjadi kepada siapapun. Seorang polisi yang harusnya menjaga masyarakat dan menjadi tempat perlindungan masyarakat.

2. Tokoh Antagonis Choi Soon Gill

b. Kekerasan Fisik Menendang

Tabel 2. Episode 5




Visual	
	
Gambar 3. Menit: 01:56	Gambar 4. Menit: 02:04
	
Gambar 5. Menit: 02:09	
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak sedang melakukan pekerjaan. 2. Anak-anak disiksa, ditendang. 3. Seorang pria dewasa. 4. Kamar mandi. 	Kekerasan fisik penyiksaan terhadap anak-anak dilakukan oleh pria dewasa. Anak-anak panti asuhan disuruh melakukan pekerjaan dan siksa oleh pengurus panti, seperti menendang.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Terlihat pria dewasa melakukan penyiksaan terhadap anak-anak seperti menendang, memasukan kepala anak laki- laki kedalam air.	Kejadian 20 tahun lalu dimana anak-anak panti asuhan disiksa seperti ditendang, memasukan kepala anak laki- laki kedalam air dan menyuruhnya membersihkan bak mandi dengan lidahnya penyiksaan dilakukan tanpa sebab oleh Choi Soon Gil.

Mitos
<p>Kekerasan pada anak merupakan perlakuan yang melukai secara berulang ulang baik secara fisik dan emosional kepada anak. Hal ini disebabkan adanya penyalahgunaan kekuatan dari seseorang yang lebih kuat kepada orang yang lemah. Dari yang diketahui bahwa orang dewasa memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan anak.</p>

3. Tokoh Antagonis Baik Moon Kang

c. Kekerasan Fisik Percobaan Pembunuhan


Tabel 3. Episode 9

Visual	
 <p>Gambar 6. Menit: 45:50</p>	 <p>Gambar 7. Menit: 46:31</p>
 <p>Gambar 8. Menit: 46:47</p>	
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang pria terikat tergantung. 2. Dua orang pria memegang tongkat. 3. Seorang pria terbungkus plastik. 4. Gedung kosong. 5. Tanah. 	<p>Percobaan pembunuhan dilakukan kepada seorang pria, percobaan pembunuhan dilakukan dengan mengikat lalu memukul pria tersebut. Setelah itu pria itu dibawa keluar untuk dikubur dalam keadaan hidup-hidup.</p>
Makna Denotasi	Makna Konotasi
<p>Tiga orang pria berada dalam sebuah gedung kosong, salah seorang pria dalam keadaan terikat, kemudian seorang pria keadaan terbungkus plastik tergeletak ditanah.</p>	<p>Baik Moon Kang terus mencari Yoon Jae yang telah membunuh putrinya, ia menyekap An Tae Ho yang merupakan teman Yoon Jae selama dipanti asuhan,</p>

	Baek Moon Kang melakukan percobaan pembunuhan terhadap An Tae Ho dengan menggantung, memukuli, hingga mengubur An Tae Ho dalam keadaan hidup.
Mitos	
Seorang ayah yang suka memukul bahkan sampai membunuh orang lain, tetapi tetap mempunyai rasa kasih sayang kepada anaknya. Melakukan apa saja untuk menemukan pelaku yang membunuh anaknya.	

4. Tokoh Antagonis Yoon Jae
 c. Kekerasan Fisik Membunuh

Tabel 4. Episode 14

Visual	
 <p>Gambar 9. Menit: 38:43</p>	
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebuah laptop. 2. Seorang pria bertopi. 3. Pengantin wanita yang berlumur darah. 	Seorang pembunuh sedang diinterogasi dikantor polisi. Detektif menunjukkan sebuah laptop dimana terdapat video pembunuhan seorang pengantin wanita yang direkam sendiri oleh pembunuhnya.
Makna Denotasi	Makna Konotasi

Terlihat disebuah layar laptop seorang pria dan seorang pengantin wanita yang berlumur darah.	Pembunuhan Ha Na ke lima yang merupakan anak Kang Young Ki penyalur makanan ke dalam Panti Asuhan dan memberikan makanan yang sudah busuk kepada anak anak Panti Asuhan. Ha Na di bunuh di hari pernikahannya. Setelah membunuh dan merobek mulut Ha Na, Yoon Jae merekam dirinya dengan jasad Ha Na yang sudah berlumuran darah.
Mitos	
Anak-anak tidak hanya menjadi korban kekerasan, tetapi mereka juga menjadi pelaku kekerasan setelah sebelumnya mengalami perlakuan yang sama. Mereka belajar dari orang dewasa bahwa hanya dengan kekerasan mereka bisa menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang mereka hadapi dan bisa bertahan hidup. Akibatnya, anak-anak pun menjadi pelaku kekerasan dan sebagian besar harus berhadapan dengan hukum.	

4. KESIMPULAN

Drama Korea *Blind* merupakan gambaran mengenai kerasnya kehidupan anak-anak di Panti Asuhan, pria bernama Ryu Sung Hoon dan adik Yoon Jae, bersama teman lainnya yang kerap menjadi korban kekerasan secara fisik. Di dalam drama Korea *Blind* terdapat representasi emosional Yoon Jae sebagai korban kekerasan yang ditunjukkan melalui perubahan secara menyeluruh karakter utama. Dari yang awalnya saat kondisi emosionalnya berubah dari korban menjadi pelaku kejahatan yang berubah menjadi pembunuh berantai. Representasi tokoh antagonis (*villain*) ditunjukkan melalui kekerasan yang dimaknai secara semiotika berdasarkan teori Roland Barthes melalui adegan.

1. Denotasi, digambarkan di adegan dalam bentuk kekerasan fisik yang muncul pada drama Korea *Blind* seperti menusuk, memukul, menendang, penelantaran anak, kekerasan seksual bahkan membunuh.
2. Konotasi pada drama Korea *Blind* menafsirkan makna yaitu, dimana kekerasan ini didasari adanya perasaan kecewa atas perilaku pihak lain sebelumnya. Sehingga ketidaksukaan tersebut dibawa untuk melakukan balas dendam kepada seluruh pihak lain walau tidak terkait dengan penyebab kekecewaannya terdahulu.
3. Mitos, yang terdapat pada drama Korea *Blind*, yang terlihat pada adegan, menafsirkan makna yaitu: kekerasan disaksikan berulang-ulang akan menjadi hal wajar untuk dilakukan, dan membuat pelaku yang awalnya korban kekerasan menjadi terlatih untuk melakukan kekerasan. Di sini juga menyiratkan, ketika hukum sudah tidak berlaku lagi maka kekerasan menjadi hal lumrah untuk dilakukan.

Berdasarkan analisis semiotika ini memaknai karakter antagonis (*villain*) yaitu pribadi yang kuat. Mereka akan menyingkirkan apa saja yang menghalanginya, yang mana membuat

mereka sering kali melakukan tindakan imoral. Tujuan akhir mereka tidak sepenuhnya salah. Tetapi, cara mereka untuk mencapai tujuannya salah.

REFERENSI

- [1] Prasanti, R. P., & Dewi, A. I. N. (2020). Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja. *Pendidikan*, 11(2), 256–268. <https://doi.org/10.35393/1730-006-002-014>
- [2] Safaat, A. R., Bachtiar, F. R., & Zainal, N. A. (2022). Korean Pop Culture Sebagai Instrument Politik Luar Negeri Korea Selatan. *Vox Populi*, 5(2), 169–196. <https://doi.org/10.24252/vp.v5i2.33559>
- [3] Karna. (2018). Master Control Room (Mcr) Televisi dalam Penyiaran Program Acara Tvri Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Teknik Studio*, 4(2), 115–124. <http://ojs.mmtc.ac.id/index.php/jits/article/view/37>
- [4] Suryaning, A. . (2021). Prinsip Kerjasama dan Kesantunan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 4(2), 142–152. <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i2.30>
- [5] Zhafira, N. (2021). *Drama Korea tvN Terpopuler yang Hadir di Vidio, Ada Reply 1988*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/on-off/read/4764791/drama-korea-tvn-terpopuler-yang-hadir-di-vidio-ada-reply-1988>
- [6] Baqiah, S., & Syifa, N. N. (2022). Kekerasan dalam Film dan Games pada Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 7(2), 1–13.
- [7] Kamisin, A., & Achin, I. A. (2020). Analisis Personaliti Karakter Protagonis dan Antagonis melalui Bentuk dan Warna dalam Filem Animasi Wheely (2018). *Jurnal Gendang Alam (GA)*, 2, 2–16. <https://jurcon.ums.edu.my/ojums/index.php/GA/article/view/2823%0Ahttps://jurcon.ums.edu.my/ojums/index.php/GA/article/download/2823/1861>
- [8] Moleong, L. J. (2016). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Putra, A. H., Supratman, L. P., Si, M., Komunikasi, I., Komunikasi, F., & Telkom, U. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Logo Divisi Daruma pada Unit Kegiatan Mahasiswa Nippon Bunka Bu Telkom University. *E-Proceeding of Management*, 8(1), 500–510.